

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP N 5 MAGELANG



Disusun Oleh:

Nama : Tegar Setiadi Dwi Amrulloh
NIM : 6101409047
Prodi : PJKR

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator

Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum
NIP.19600208 19870 2 001

Magelang, 1 Oktober 2012
Plh. Kepala Sekolah,


SUPRIYANTO, S.Pd
NIP. 19640406 199312 1 003

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMP Negeri 5 Magelang. Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas kegiatan PPL 2, yang bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa program kependidikan pada dunia kerja yang akan digelutinya dan untuk memperoleh kesadaran profesional kependidikan yang lebih mendalam.

Laporan ini terwujud berkat dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang sekaligus pelindung pelaksanaan PPL
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang sekaligus penanggungjawab pelaksanaan PPL
3. Drs. Bintang Hanggoro Putra, M. Hum. Selaku Dosen Koordinator SMPN 5 Magelang
4. Agus Widodo, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing
5. Nok Mujiati, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Magelang yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan kegiatan PPL 2.
6. Siti Muslihah, S.Pd. selaku koordinator guru pamong
7. Dwi Saleh selaku guru pamong
8. Segenap staf pengajar, karyawan TU, teman-teman PPL serta siswa-siswi SMP Negeri 5 Magelang yang telah memberikan bantuannya sehingga laporan ini dapat terselesaikan

Kami menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kami mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi sempurnanya laporan ini.

Magelang, 10 Oktober 2012

Tegar Setiadi Dwi Amrulloh

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Praktik Pengalaman Lapangan.....	4
B. Dasar PPL.....	6
C. Dasar Implementasi.....	7
D. Status, Peserta, Bobot Nilai.....	8
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat	10
B. Tahapan Kegiatan	10
C. Materi Kegiatan	11
D. Proses Bimbingan	11
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL	12
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan.....	14
B. Saran	14
REFLEKSI DIRI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu proses yang berlangsung secara dinamis, ternyata dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan dan berkembang sesuai dengan dinamika dan tuntutan perkembangan masyarakat. Perubahan dan perkembangan ini akan membawa pada suatu konsekuensi logis yaitu terjadinya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen pendidikan. Perubahan-perubahan yang dimaksud antara lain mengenai sistem pendidikan, program kurikulum, strategi belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan.

Soedijarto (2001) berpendapat bahwa inti dari pendidikan yang bermutu sesungguhnya terletak pada proses pembelajaran di kelas (dalam Sudharto, 2006). Jika pembelajaran di kelas berlangsung secara berkualitas maka diyakini bahwa hasilnya pun akan berkualitas. Sebaliknya jika proses pembelajaran tidak berkualitas maka hasilnya juga tidak akan berkualitas dan pada gilirannya mutu pendidikan itu secara keseluruhan juga tidak berkualitas.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru atau tenaga pengajar. Untuk itu, Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik dan pengajar yang profesional. Rektor Universitas Negeri Semarang dengan Surat Keputusannya Nomor 10/O/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

B . Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini, adalah:

1. sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di Universitas Negeri Semarang;
2. membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional;
3. membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

C. Manfaat

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
 - b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
 - c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada disekolah.
 - d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.
2. Manfaat bagi Sekolah latihan
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
 - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
- c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Praktik Pengalaman Lapangan

1. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai alat untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya.

Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan/tempat latihan. Dasar konseptual dalam pelaksanaan PPL adalah

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur kependidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.
- b. UNNES bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya.
- c. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa di sekolah.
- d. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada siswa di sekolah.
- e. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- f. Tenaga kependidikan lainnya adalah Perancang Kurikulum, Ahli Teknologi Pendidikan, Ahli Administrasi Pendidikan, Analisator Hasil Belajar, dan Tutor Pamong Belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.

- g. Kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL.

2. Sasaran

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Pelaksana di lingkungan sekolah antara lain:

- a. Kepala sekolah latihan merupakan pimpinan instansi yang berwenang atas tempat yang ditunjuk sebagai tempat PPL UNNES, ditunjuk dan diangkat berdasarkan keputusan rektor.
- b. Koordinator guru pamong merupakan guru tetap /petugas lainnya yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dan diusulkan kepada UPT UNNES dan bersedia menjalankan tugasnya sebagai guru koordinator selama PPL.

Guru pamong merupakan guru tetap yang berprestasi dengan pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan diusulkan oleh kepala sekolah latihan serta mampu menjalankan tugasnya sebagai guru pamong selama PPL. Tugas guru pamong di sekolah latihan meliputi berkoordinasi dengan mahasiswa praktikan untuk meninjau kembali rencana kegiatan yang telah disusun dalam PPL I, membimbing mahasiswa praktikan untuk memantapkan rencana kegiatan sebagai guru praktikan dalam PPL II, menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk praktik pengajaran mahasiswa yang dibimbingnya, mendiskusikan masalah-masalah yang dialami mahasiswa bimbingannya dalam melaksanakan praktik mengajar, serta mencatat kemajuan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan praktik mengajar dan memberikan pengarahan seperlunya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PPL.

B. Dasar PPL

Adapun dasar pelaksanaan dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II ini adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301);
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
2. Peraturan Pemerintah
 - a. Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3859);
 - b. Nomor 17 Tahun 2011 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105)
 - c. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4496);
3. Keputusan Presiden
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas;
 - c. Nomor 100/M Tahun 2002 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
 - a. Nomor 0114/V/1991 tentang Angka Kredit untuk masing-masing kegiatan bagi Dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat;

- b. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
- 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 304/U/1999 tentang Perubahan Penggunaan nama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional;
 - b. Nomor 234/U/2000 tentang pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
 - c. Nomor 225/)/2002 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
 - d. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar;
- 7. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
 - a. Nomor 45/O/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 10/O/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;
 - d. Nomor 25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
 - e. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
 - f. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalam Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

A. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh

karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi tersebut. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah praktek pengalaman lapangan (PPL). Dalam hal ini PPL memuat kegiatan PPL I sebagai orientasi, dan PPL II sebagai tindak lanjut dari kegiatan orientasi sekolah latihan.

PPL ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor. PPL ini merupakan kegiatan praktikan yang diadakan dalam rangka menerapkan ketrampilan dan pelbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu di sekolah. Dalam penyelenggaraan kegiatannya, praktikan bertindak sebagai guru pembimbing di sekolah, yaitu melakukan praktek mengajar, praktek administrasi, praktek bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

B. Status, Peserta, dan Bobot Nilai

Komponen PPL yang dinilai adalah sebagai berikut:

1. *Micro teaching*
2. Pembakalan / Orientasi PPL di kampus (N0)
3. Praktik pengajaran di sekolah / tempat latihan
 - a) Kompetensi pedagogik (menggunakan instrumen N1)
 - b) Kompetensi kepribadian (menggunakan instrumen N2)
 - c) Kompetensi sosial (menggunakan instrumen N3)
 - d) Kompetensi profesional (menggunakan instrumen N1)
 - e) Kompetensi pedagogik dan profesional, terefleksi dalam interaksi sosial dengan masyarakat sekolah / tempat latihan selama pelaksanaan PPL.
 - f) Kompetensi kepribadian dan sosial, terefleksi dalam interaksi sosial dengan masyarakat sekolah / tempat latihan selama pelaksanaan PPL.
 - g) Kemampuan melaksanakan kegiatan non pengajaran lainnya baik kokurikuler maupun ekstra kurikuler sesuai kebutuhan.
 - h) Kemampuan penulisan laporan PPL dan refleksi diri.

Nilai akhir PPL II merupakan penggabungan Nilai Pembekalan (N0), Nilai kompetensi pedagogik (N1), Nilai kompetensi kepribadian (N2), Nilai kompetensi sosial (N3), dan Nilai kompetensi profesional (N4). Bobot nilai pembekalan = 1, bobot nilai N1 dan N4 = 3, bobot nilai N2 dan N3 = 2. Rumus nilai akhir (NA) PPL II adalah

$$NA = N0 + \frac{3(N1 + N4) + 2(N2 + N3)}{6}$$

Untuk mahasiswa yang dinyatakan lulus mengikuti PPL apabila memperoleh nilai paling rendah C atau dengan predikat cukup (dalam keputusan Rektor No. 35 / 0 / 2006 tentang Pedoman PPL bagi mahasiswa program kependidikan UNNES pasal 19).

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan mulai tanggal 13 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012, sedangkan sekolah latihan praktikan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Magelang yang terletak di Jln. Jeruk No.3 Kramat Selatan, Magelang.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 merupakan tahapan yang berkelanjutan setelah PPL 1 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:
 - a. Pembekalan
Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari yaitu mulai 24 tanggal sampai 26 Juli 2012.
 - b. Upacara Penerjunan
Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.
2. Kegiatan inti
 - a. Pengenalan lapangan
Kegiatan pengenalan lapangan di SMP N 5 Magelang dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.
 - b. Pengajaran terbimbing
Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum masuk kelas, praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan

RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing.

c. Pengajaran mandiri

Dalam pengajaran mandiri, praktikan diberikan hak untuk berkreasi dalam merancang pembelajaran yang akan dilakukan dikelas. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong. Pengajaran mandiri dilakukan selama kurang lebih dua setengah bulan di kelas praktik.

d. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Ujian praktik praktikan dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2012 yang dinilai oleh guru pamong, sedangkan dosen pembimbing pada hari tersebut berhalangan hadir.

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

C. Materi Kegiatan

Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan PPL 2, antara lain mengenai etika keguruan, pengelolaan kelas, penilaian siswa, kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan berbagai perangkat pembelajaran serta pelaksanaan praktis kegiatan belajar dan mengajar dengan segala permasalahannya.

Dalam pelaksanaan pengajaran, praktikan mendapat tugas dari guru pamong untuk mengajar di sebagian kelas VIII dan IX, total ada 6 kelas, yaitu VIII C, VIII E, VIII G, IX C, IX D, IX G.

D. Proses Bimbingan

Proses bimbingan praktikan kepada dosen pembimbing dan guru pamong berlangsung selama kegiatan PPL secara efektif dan efisien. Frekuensi bimbingan

bersama guru pamong cenderung lebih banyak dibandingkan dengan dosen pembimbing yang memang mempunyai banyak kesibukan lain sehingga bimbingan secara intens sampai tataran teknis lebih sering bersama guru pamong karena dapat bertemu setiap hari.

Guru pamong Penjaskes merupakan guru yang sudah senior. Sehingga sudah lama mengajar Penjaskes dan tentu banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Guru pamong praktikan adalah Bapak Dwi Saleh. Beliau mengajar sebagian kelas VIII dan semua kelas IX. Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik.

Dosen pembimbing praktikan mempunyai kesibukan di kampus, akan tetapi beliau selalu menyempatkan untuk membimbing mahasiswa PPLnya di sekolah latihan. Dosen pembimbing memberikan arahan, membimbing serta memantau dalam mengajar, memecahkan persoalan yang praktikan hadapi. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada praktikan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi mengenai persiapan mengajar.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung
 - a. Kesiapan sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL II dalam bentuk penyediaan tempat khusus praktikan dan guru pamong yang berpengalaman.
 - b. SMP N 5 Magelang menerima mahasiswa dengan tangan terbuka
 - c. Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
 - d. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan.
 - e. Tersedianya buku-buku penunjang di perpustakaan.
 - f. Kedisiplinan warga sekolah yang baik.

- g. Siswa SMP N 5 Magelang menerima mahasiswa praktikan mengajar kelas mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan dengan mudah.
2. Faktor penghambat
- a. Kekurangan dan kealpaan dari praktikan dalam beradaptasi dengan kultur baru di lingkungan sekolah
 - b. Kurang adanya koordinasi antara mahasiswa praktikan dengan pihak sekolah latihan.
 - c. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Praktik Pengalaman Lapangan 2 sangat bermanfaat untuk mahasiswa calon guru untuk membina kompetensi dan kesiapan sebagai guru masa depan, dan juga komunikasi yang terjalin antara praktikan dan sekolah terjalin dengan baik dan terjadi timbal balik yang saling menguntungkan.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa Praktikan

- a. Sesama mahasiswa PPL satu sekolah diharapkan memelihara komunikasi sehingga tidak membentuk kelompok sendiri-sendiri.
- b. Mahasiswa sebaiknya menjaga sikap terhadap siswa, guru maupun karyawan.
- c. Mahasiswa sebaiknya meningkatkan disiplin khususnya disiplin waktu.
- d. Mahasiswa sebaiknya menjalin hubungan baik dengan seluruh warga sekolah.

2. Bagi SMP N 5 Magelang

Guru-guru yang ditunjuk sebagai guru pamong bagi masing-masing mahasiswa hendaknya memberikan lebih banyak bimbingan, masukan, kritik dan saran serta memberikan pengalamannya sehingga mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman yang lebih baik untuk menjadi calon guru yang bertanggungjawab dan profesional.

3. Bagi UPT PPL UNNES

Komunikasi antara pihak sekolah dengan UPT PPL UNNES sendiri agar lebih ditingkatkan supaya tidak terjadi *miss* komunikasi.

REFLEKSI DIRI

Nama : Tegar Setiadi Dwi Amrulloh

NIM : 6101409047

Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga pratikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru pamong, koordinator guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan semua pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya PPL di SMP Negeri 5 Magelang.

Program Pengalaman Lapangan (PPL I dan II) merupakan program kegiatan yang diadakan oleh UPT PPL UNNES yang dilakukan oleh mahasiswa kependidikan untuk mendapatkan pengalaman dan ketrampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan. Kegiatan PPL II ini dilakukan di sekolah latihan yang sama yaitu di SMP Negeri 5 Magelang Jalan Jeruk No.3 Kramat Kota Magelang. PPL II dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 06 Oktober 2012.

Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah melakukan pelatihan mengajar di sekolah latihan. Melalui kegiatan pelatihan mengajar, mahasiswa PPL diharapkan lebih mengerti dan mendalami dunia pendidikan serta memperoleh pengalaman sebagai bekal untuk mengajar kelak setelah lulus. Didalam melaksanakan program PPL di SMP N 5 Magelang, mahasiswa PPL diharapkan mampu berinteraksi dengan kehidupan lingkungan sekolah sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu dalam melaksanakan program PPL, mahasiswa juga diharapkan untuk aktif mengikuti dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak SMP N 5 Magelang.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran PENJASORKES

- Kekuatan pembelajaran PENJASORKES di SMP.

Kekuatan pembelajaran PENJASORKES di SMP secara umum sebenarnya terletak pada materi ajar yang terkait langsung dengan kehidupan siswa, Pendidikan Jasmani berkewajiban meningkatkan jiwa dan raga yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari seorang siswa atau keseluruhan pribadi siswa. Sehingga pembelajaran PENJASORKES bisa saja berlangsung tidak terlalu monoton selalu di luar kelas. Pembelajaran PENJASORKES juga dapat dilaksanakan di dalam kelas. Bahkan peserta didik dapat belajar dari tayangan video tentang olahraga di CD, LCD atau yang lainnya. Pendidikan Jasmani (Penjas) adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan disamping meningkatkan kesehatan tubuh peserta didik juga untuk mengembangkan aspek personal pada anak yaitu afektif, kognitif, psikomotor, dan fisik.

Kelebihan pembelajaran mata pelajaran Penjas adalah sebagai berikut.

- a. Membuat siswa berkeriat (menyehatkan badan)
- b. Melatih kerjasama dan rasa tanggung jawab antar siswa
- c. Menanamkan jiwa sportif dan fairplay

- Kelemahan pembelajaran PENJASORKES

Sedangkan kelemahan pembelajaran PENJASORKES berada pada terlalu luasnya cakupan materi yang harus diajarkan oleh guru. Sehingga kadang kala materi tidak dapat selesai diajarkan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Disinilah bagaimana peran guru mengelola waktu dan materi sedemikian rupa sehingga PENJASORKES menjadi salah satu mata pelajaran yang disenangi siswa.

Selain itu, kelemahan dari penjasorkes juga dapat dilihat dari dua aspek berikut:

- a. Sebagian siswa menganggap Penjas sebagai mata pelajaran yang tidak penting
- b. Tabunya penilaian sempurna dari guru Penjas terhadap siswa (tidak ada nilai 10 atau 100 dalam penjas) seperti mata pelajaran lainnya.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Magelang secara umum cukup memadai untuk menunjang pembelajaran PENJASORKES, meskipun harus ada perbaikan di beberapa aspek. Sarana dan prasarana yang sudah tersedia antara lain : Lapangan basket, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, meja untuk tenis meja, lapangan voly, kotak pasir untuk lompat jauh, bola basket, raket bulu tangkis, net untuk tenis meja, voly, dan bulu tangkis, shuttlecock, cakram, lembing, peluru, serta LCD Proyektor (terdapat di semua ruangan).

Untuk lapangan basket, futsal, dan voly belum memenuhi standart kelayakan lapangan. Lapangan basket digabungkan dengan lapangan futsal, selain itu juga masih digunakan untuk lapangan upacara. Tinggi net di lapangan voly belum memenuhi standar yang sudah ditentukan.

C. Kualitas Guru Pamong

Selama masa pelatihan (PPL 2), Guru Pamong yang membimbing saya adalah bapak Dwi Saleh. Beliau mengampu bidang studi PENJASORKES pada 12 kelas yaitu kelas 8C, 8D, 8E, 8F, 8G, 9A, 9B, 9C, 9D, 9E, 9F, 9G. Beliau juga mengajar selama 24 jam. Selama masa PPL I, saya berkesempatan mengamati proses pembelajaran PENJASORKES pada kelas yang beliau ampu.

- Kelas 8C dan 8D, pada hari Senin.
- Kelas 8E dan 8F, pada hari Selasa.
- Kelas 8G dan 9A pada hari Rabu.
- Kelas 9B dan 9C pada hari Kamis.
- Kelas 9D dan 9E pada hari Jumat.
- Kelas 9F dan 9G pada hari Sabtu.

Beliau merupakan orang yang berkompeten di bidangnya. Sikap dan kepribadian guru pamong pantas untuk dicontoh. Beliau tidak segan-segan membantu dan membimbing penulis. Pada saat mengajar, volume suara bapak Dwi Soleh cukup lantang sehingga dapat menguasai kelas. Beliau lebih sering menggunakan metode tanya jawab interaktif sehingga terjalin komunikasi antara

peserta didik dan guru. Secara umum proses pembelajaran yang diterapkan oleh beliau cukup baik.

D. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 5 Magelang

Secara umum pembelajaran di SMP Negeri 5 Magelang cukup baik, terutama untuk bidang studi yang menjadi fokus observasi penulis, Penjasorkes. Pembelajaran berlangsung 2 arah, siswa aktif mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan suasana pembelajaran dilapangan (penjasorkes) belum nampak karena laporan ini ditulis seiring berjalannya bulan Ramadhan.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Setelah melakukan pelatihan mengajar terhadap beberapa hal yang berhubungan dengan pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 5 Magelang. Praktikan merasa banyak hal yang perlu dipersiapkan untuk mulai terjun di dunia pendidikan yang sesungguhnya, namun praktikan yakin bahwa praktikan mampu untuk belajar menjadi seorang pendidik yang baik melalui kegiatan PPL di SMP ini. Tentu saja dengan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 2

1. Dapat mengenal lingkungan sekolah secara mendalam baik secara fisik maupun personal.
2. Dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran Penjasorkes secara langsung di dalam kelas.
3. Menambah bekal untuk persiapan mengajar yang sesungguhnya.
4. Memperoleh tambahan pengetahuan dari guru pamong.
5. Memperoleh tambahan pengalaman dan pengetahuan dari seluruh warga sekolah tempat latihan.
6. Belajar bersosialisasi dengan teman sejawat.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

1. Bagi Sekolah (SMP Negeri 5 Magelang)
 - a. Pengelolaan lapangan basket, futsal, dan voly secara lebih baik.
 - b. Penggunaan fungsi lapangan basket, futsal, dan voly sebagai tempat peserta didik melakukan praktek lebih ditingkatkan.
 - c. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa.
2. Bagi UNNES
 - a. Peningkatan pelayanan dari LP3 agar terjadi sinkronisasi antara sekolah tempat latihan dengan program yang diinginkan universitas.
 - b. Peningkatan koordinasi atau intensitas bimbingan bagi dosen koordinator dan dosen pembimbing terhadap mahasiswa peserta PPL.

Magelang, 10 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,

Praktikan,

Dwi Saleh
NIP. 19590414 198303 1 018

Tegar Setiadi Dwi Amrulloh
NIM. 6101409047